

**PERAWATAN TALI PUSAT TERBUKA SEBAGAI UPAYA MEMPERCEPAT
PELEPASAN TALI PUSAT PADA BAYI NY. I DI PRAKTIK MANDIRI
BIDAN RIRIK PUJI LESTARI TAHUN 2024**

Hety Apriliani¹, Putri Yuriati²
Akademi Kebidanan Anugerah Bintang
Email : hetyapriliani17@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu penyebab kematian pada bayi adalah penyakit tetanus neonatorum. Penyakit ini menginfeksi bayi baru lahir yang disebabkan oleh Basil *Clostridium tetani*. Perawatan tali pusat dengan benar bisa menjadi salah satu perawatan bayi baru lahir yang bertujuan untuk mencegah dan mengidentifikasi perdarahan atau infeksi secara dini. Perawatan tali pusat yang tepat adalah dengan menggunakan perawatan tali pusat terbuka karena akan membantu tali pusat mengering lebih cepat, sehingga akan mempercepat pelepasan tali pusat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perawatan tali pusat terbuka pada bayi Ny.I di PMB Ririk Puji Lestari. Metode yang digunakan yaitu studi kasus. Subjek penelitian yaitu Ny I dengan lokasi di PMB Ririk Puji Lestari, A.Md.Keb dan Rumah Bayi Ny.I. Pengumpulan data menggunakan manajemen 7 langkah varney yang dituangkan dalam SOAP. Hasil penelitian berdasarkan asuhan kebidanan yang telah dilaksanakan selama 7 hari pada bayi Ny.I tali pusat putus lebih cepat yaitu pada hari ke lima tali pusat sudah putus (puput).

Kata Kunci : Perawatan, Tali Pusat Terbuka, Pelepasan

ABSTRACT

One of the causes of death in infants is neonatal tetanus. This disease infects newborns caused by Clostridium tetani Bacillus. Proper umbilical cord care can be one of the newborn care that aims to prevent and identify bleeding or infection early. Proper umbilical cord care is to use open umbilical cord care because it will help the umbilical cord dry faster, so that it will speed up the release of the umbilical cord. The purpose of this study was to determine the open umbilical cord care in Mrs. I's baby at PMB Ririk Puji Lestari. The method used was a case study. The subject of the study was Mrs. I with a location at PMB Ririk Puji Lestari, A.Md.Keb and Mrs. I's Baby House. Data collection used Varney's 7-step management as outlined in SOAP. The results of the study based on midwifery care that had been carried out for 7 days on Mrs. I's baby, the umbilical cord broke faster, namely on the fifth day the umbilical cord had broken (puput).

Keywords: Care, Open Umbilical Cord, Release

PENDAHULUAN

Salah satu program pembangunan kesehatan pada periode 2019-2024 adalah meningkatkan status kesehatan dan gizi ibu dan anak. Kematian neonatal

memberi kontribusi terhadap 95% kematian bayi dimana salah satu penyebab terbesarnya ialah infeksi tetanus neonatorum yang disebabkan oleh basil *Clostridium tetani*. Penyakit ini menginfeksi bayi

baru lahir melalui pemotongan tali pusat dengan alat yang tidak steril dan teknik perawatan tali pusat yang salah (Kemenkes, 2019).

Indikator derajat kesehatan di Indonesia salah satunya adalah Angka Kematian Bayi (AKB). Tingginya AKB di Indonesia oleh berbagai faktor, diantaranya adalah faktor penyakit, infeksi dan kekurangan gizi, berdasarkan *Sustaniabel Development Goals (SDGs)* pada goals ketiga mengenai kesehatan dan kesejahteraan, angka kematian neonatal di Indonesia pada tahun 2022 sebesar 23 per 1000 kelahiran hidup.

Sedangkan yang menjadi penyebab kematian neonatal terbanyak dari Neonatal adalah bayi berat lahir rendah (BBLR) sebesar 39,2%. Bayi berat lahir rendah adalah bayi yang dilahirkan memiliki berat badan kurang dari 2500 gram. Berat badan saat lahir merupakan satu-satunya faktor penentu kesehatan seseorang. Selain BBLR penyebab lain kematian neonatal antara lain asfiksia 30,4%, kelainan kongenital 7,1%, tetanus neonatorum 0,7%, infeksi 1,0 dan lain-lain 13,1%.

Sesuai teori Prawirohardjo bahwa penanganan bayi baru lahir yang kurang baik akan menyebabkan kelainan-kelainan yang dapat menyebabkan cacat

seumur hidup, bahkan kematian. Salah satunya adalah pencegahan terhadap infeksi yang dapat terjadi melalui tali pusat pada waktu pemotongan tali pusat, melalui mata, melalui telinga pada waktu persalinan atau pada waktu memandikan atau membersihkan bayi dengan bahan yang kurang bersih Prawirohardjo, 2019).

Perawatan tali pusat diperlukan untuk mencegah tali pusat menjadi media berkembangbiakan mikroorganisme patogen: *Staphylococcus aureus* atau *Clostridia*. Teknik perawatan yang salah dapat menyebabkan infeksi tetanus neonatorum dimana hal tersebut dapat mempengaruhi lama pelepasan tali pusat (Reni et al., 2018).

Ancaman pada neonatus salah satunya adalah terjadi infeksi tali pusat dikarenakan perawatan tali pusat yang tidak baik dan benar dan adanya ketidak sesuaian dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang telah ditentukan. Upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah infeksi pada neonatus yaitu dengan melakukan perawatan tali pusat. Perawatan tali pusat dengan mempertahankan sisa tali pusat dalam keadaan terbuka supaya terkena udara (Mardiah and

Sepherpy 2021; D. A. Nurbiantoro et al. 2022).

World Health Organization (WHO) merekomendasikan cara merawat tali pusat yaitu cukup dengan membersihkan bagian pangkal tali pusat, dibersihkan menggunakan air dan sabun, lalu diangin-anginkan sampai kering. Selama tali pusat belum lepas, sebaiknya bayi tidak dimandikan dengan cara dicelupkan ke dalam air, namun cukup dilap menggunakan air hangat. Pemerintah dalam hal ini telah mencanangkan bahwa tidak dianjurkan lagi merawat tali pusat dengan ditutup oleh kasa, melainkan cukup dibiarkan terbuka supaya tali pusat tidak lembab sehingga cepat kering dan cepat lepas" (JNPK-KR 2018).

Perihal cara membersihkan tali pusat agar tidak infeksi adalah bersihkan pangkal tali pusat, bersihkan dengan air dan pembersih, kemudian setelah itu, siram hingga kering, jangan ditutupi dengan popok atau gurita, apabila tali pusat belum terlepas, gunakan popok di bawah tali pusat.

METODE PENELITIAN

Metode observasi deskriptif digunakan dalam pendekatan penelitian ini. Wawancara dan

observasi digunakan untuk mengumpulkan data subjektif dan objektif. Subjek eksplorasi ini adalah Ny. I dan bayi Ny. I. Penelitian ini dilakukan dibulan Maret tahun 2024 di Praktek Mandiri Bidan Ririk Puji Lestari Kota Tanjungpinang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perawatan bayi baru lahir ditangani dengan hati-hati oleh bidan. Informasi subjektif dikumpulkan dari Ny. I. Persalinan ditolong oleh bidan. Informasi objektif diperoleh dari penilaian sepintas : warna kulit kemerahan, menangis keras, dan tonus otot dinamis. Temuan analisis dari kasus Ny. I adalah bahwa bayi Ny. I cukup bulan dan sesuai dengan usia kehamilan. Tindakan awal pada bayi Ny. I adalah menjaga bayi Ny. I agar tetap hangat, mengatur posisi bayi yaitu secara defleksi, mengisap lender yang ada di mulut dan hidung bayi menggunakan mucus atau dee lee, mengeringkan bayi kembali, mengatur posisi kembali, dan melakukan penilaian terhadap bayi. Tindakan selanjutnya yang dilakukan adalah memotong tali pusat dan mengikatnya menggunakan benang steril, kemudian dibiarkan terbuka. Selanjutnya bayi dilakukan Inisiasi Menyusui Dini (IMD).

Setelah 6 jam kemudian, dilakukan pemeriksaan fisik kembali

pada bayi baru lahir. Berdasarkan hasil pemeriksaan pada Bayi Ny. I ditemukan data bahwa tali pusat berair namun tidak ada tanda-tanda infeksi. Maka untuk mengatasi permasalahan ini, penulis melakukan asuhan kepada Bayi Ny. I yaitu dengan perawatan tali pusat terbuka. Tujuannya adalah agar tidak terus berair dan akhirnya mengakibatkan infeksi, dan diharapkan juga dengan perawatan tali pusat terbuka, dapat mempersingkat waktu pelepasan tali pusat bayi. Adapun faktor-faktor yang dapat mempersingkat waktu pelepasan tali pusat bayi dijelaskan oleh Sodikin (2019), yaitu "Cara perawatan tali pusat yang salah, kelembaban tali pusat, struktur tali pusat, dan terdapat infeksi pada tali pusat".

Perawatan ini dilakukan sejak pemotongan tali pusat bayi, yaitu setelah bayi dikeringkan ketika proses persalinan kala III. Perawatan tali pusat yaitu memotong tali pusat yang dilakukan pada Bayi Ny. I yaitu "Dilakukan setelah bayi dikeringkan dan menggunakan dua buah klem sebagai penjepitnya. Tali pusat bayi dipotong diantara kedua klem lalu di simpul menggunakan benang tali pusat. Adapun mengikat tali pusat menggunakan benang lebih dianjurkan untuk diterapkan

dibandingkan dengan menggunakan klem. Hal tersebut terbukti dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiani dkk., (2019), bahwa dengan menggunakan benang tali pusat, pelepasan tali pusat lebih cepat dibandingkan dengan menggunakan klem *umbilical cord*. Selain mempengaruhi waktu pelepasan tali pusat, penggunaan klem untuk mengikat tali pusat juga dapat menyebabkan daerah sekitar tali pusat bayi terluka akibat terkena gesekan kasar dari klem".

Perawatan yang diberikan kepada bayi Ny. I, khususnya perawatan tali pusat terbuka, terbukti lebih layak dilakukan pada bayi. Ini sesuai penelitian yang dipimpin oleh Nurbiantoro et al., (2022), Dinni dan Meliati (2021), dan Reni et al., (2018) yaitu "Perawatan metode terbuka dengan membiarkan tali pusat mengering, tidak ditutupi apapun, dan hanya dibersihkan setiap hari menggunakan air bersih merupakan cara paling efektif untuk perawatan tali pusat dan tidak ada kejadian infeksi pada tali pusat."

Perawatan pada bayi Ny. I selanjutnya dilakukan 6 jam setelah lahir yaitu bertepatan dengan waktu bayi dimandikan. Menurut Sodikin (2012), "Cara memandikan bayi sebelum tali pusat lepas sebaiknya

hanya diusap menggunakan waslap, karena dikhawatirkan tali pusat menjadi lembab."

Saat hari kedua sampai hari ketujuh, penulis melakukan asuhan perawatan tali pusat di rumah bayi Ny. I. Perawatan dilakukan setelah bayi dimandikan. Hasil yang didapatkan adalah tali pusat bayi Ny. I telah putus di hari ke lima setelah lahir, dan pada kasus ini, pelepasan tali pusat pada bayi Ny. I termasuk cepat karena menurut penjelasan (Setiani dkk., 2019). "Rata-rata tali pusat cepat lepas adalah kurang dari 7 hari. Hal ini menerangkan bahwa cara memandikan bayi tidak mempengaruhi kelembaban tali pusat yang akan berdampak pada proses pelepasannya, karena setelah dimandikan tali pusat tetap dikeringkan sehingga tidak lembab. Pada prinsipnya, perawatan tali pusat agar tidak infeksi dan cepat lepas adalah dengan tidak membungkus tali pusat atau mengoleskan bahan apapun ke puntung tali pusat, luka tali pusat harus dijaga tetap kering dan bersih" (Setiani dkk., 2019).

Asuhan selanjutnya dilaksanakan ketika kunjungan rumah hari ketujuh yaitu pada tanggal 29 Maret 2024 di rumah bayi Ny. I, hasil pemeriksaan didapatkan bahwa tali

pusat bayi sudah dalam keadaan terlepas dan kering, serta tidak ada tanda infeksi. "Tali pusat lepas dari pusat melalui proses *gangrene* kering. Tali pusat mengering lebih cepat dan lebih mudah terpisah ketika terkena udara. Dengan demikian, penutupan tali pusat tidak dianjurkan" (Setiani dkk., 2019).

Pemberian asuhan yang dilakukan pada bayi Ny. I menggunakan metode KIE kepada ibu serta keluarga dan juga metode demonstrasi secara langsung dan menerapkan prinsip *women and family partnership* sebagai dukungan psikologis dan dapat meningkatkan kepercayaan diri ibu terhadap kemampuannya merawat bayinya.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penjabaran di atas maka didapatkan kesimpulan bahwa perawatan tali pusat terbuka dapat mempercepat pelepasan tali pusat. Hasil asuhan didapatkan bahwa asuhan tali pusat terbuka tidak terdapat infeksi pada tali pusat bayi dan lama pelepasan normal.

Diharapkan Bidan dapat memberikan pendidikan kesehatan kepada pasien terutama ibu yang baru melahirkan untuk melakukan perawatan tali pusat dengan baik dan benar, salah satunya adalah dengan metode terbuka.

Bagi klien kami berharap klien menyadari tentang pentingnya melakukan perawatan tali pusat terbuka untuk mempercepat putusnya tali pusat.

DAFTAR PUSTAKA

- Din'ni, Sarita Komala, and Linda Meliati. 2021. "Teknik Perawatan Tali Pusat Terhadap Pelepasan Tali Pusat." *Journal Midwifery Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Gorontalo* 7 (2): 54. <https://doi.org/10.52365/jm.v7i2.306>.
- Kemenkes. (2018). *Asuhan Persalinan Normal dan Inisiasi Menyusu Dini*. JNPK-KR.
- Kementerian Kesehatan Tahun 2019-2024. Kementerian Kesehatan RI.
- Nurbiantoro, D. A., F Ratnasari, N Nuryani, A Qohar, A Jaenuri, D Supandi, A Syaefullah, et al. 2022. "Perawatan Tali Pusat Neonatus Dan Manfaat Tali Pusat Terbuka." *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)* 5 (2): 427 – 435.
- Nurbiantoro, Djati Aji, Febi Ratnasari, Nuryani Nuryani, Abdul Qohar, Achmad Jaenuri, Dedi Supandi, Asep Syaefullah, et al. 2022. "Perawatan Tali Pusat Neonatus Dan Manfaat Tali Pusat Terbuka." *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)* 5 (2): 427–35. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i2.4644>.
- Nurbiantoro, Djati Aji, Febi Ratnasari, Nuryani Nuryani, Abdul Qohar, Achmad Jaenuri, Dedi Supandi, Asep Syaefullah, et al. 2022. "Perawatan Tali Pusat Neonatus Dan Manfaat Tali Pusat Terbuka." *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)* 5 (2): 427–35. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i2.4644>.
- Prawirohardjo. (2019). *Buku Acuan Pelayanan Kesehatan Maternal Dan Neonatal*. PT. Bina Pustaka.
- Reni, Dian Puspita, Fadhilah Tia Nur, Erindra Budi Cahyanto, and Angesti Nugraheni. 2018. "Difference between Open Care and Dry Gauze Care of Umbilical Cords on the Newborns' Umbilical Cord Detachment Length of Time." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya* 6 (2): 7–13. <https://doi.org/10.13057/placentum.v>.
- Setiani, Elsa, Yulia Herliani, and Sariesty Rismawati. 2019. "Perbandingan Lama Waktu Pelepasan Tali Pusat Yang Menggunakan Klem Umbilical Cord Dan Benang Tali Pusat Comparison of Time of Umbilical Cord and Umbilical Cord Clamping." *Midwife Journal* 5 (01): 68–76.
- Sodikin. 2012. *Buku Saku Perawatan Tali Pusat*. Edited by Monica Editor. Jakarta, Indonesia: Penerbit Buku Kedokteran ECG.